

**PERANAN BHABINKAMTIBMAS DALAM MEMPOLISIKAN
MASYARAKAT DI WILAYAH POLSEK BERUNTING BARU
KECAMATAN BERUNTING BARU KABUPATEN BANJAR**

ABSTRAK

MUTIA, NPM. 16120098 “Peranan Bhabinkamtibmas Dalam Mempolisikan Masyarakat di Wilayah Polsek Beruntung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar”. Bimbingan Bapak Fahsiannor, sebagai Pembimbing Utama dan Ibu Fika Fibriyanita, sebagai Co Pembimbing.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui gambaran bagaimana pelaksanaan mempolisikan masyarakat di Kecamatan Beruntung Baru dan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi pemolisian masyarakat oleh bhabinkamtibmas di Kecamatan Beruntung Baru. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data dikumpulkan dengan melaksanakan wawancara kepada 8 orang informan. Sampel ditentukan dengan menggunakan observasi. Analisis data menggunakan tiga tahap model, yaitu reduksi data, penyajian data, dan verifikasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa peranan bhabinkamtibmas dalam mempolisikan masyarakat sudah baik, akan tetapi masih ada masyarakat yang bersikap acuh tak acuh akan kondisi ketertiban dan keamanan dilingkungan tempat tinggalnya. Untuk itu, Bhabinkamtibmas perlu menyakinkan masyarakat agar tidak terlalu takut dan segan jika ingin melaporkan suatu hal atau keluhan. Dan Masyarakat tidak perlu takut dan segan yang berlebihan jika ingin memberi informasi atau laporan.

Kata Kunci : Peranan, Mempolisikan, Ketertiban, dan Melaporkan

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the description of how to policing the community in Beruntung Baru District and to find out what factors influence community policing by the bhabinkamtibmas in Beruntung Baru District. The research method uses a qualitative approach to the type of descriptive research. Data was collected by conducting interviews with 8 informants. The sample is determined using observation. Data analysis uses three stages of the model, namely data reduction, data presentation, and verification. The results showed that the role of bhabinkamtibmas in policing the community was good, but there were still people who were indifferent to the conditions of order and security in their neighborhood. For this reason, Bhabinkamtibmas needs to convince the public not to be too afraid and reluctant to report a matter or complaint. And the public does not need to be afraid and shy of excessive if you want to provide information or reports.

Keywords: Role, Policing, Order and Reporting

I. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki Satuan Kepolisian Negara Republik Indonesia (Polri) sebagai alat Negara yang mempunyai peran memelihara keamanan serta ketertiban. Di dalam Undang-Undang Nomor 2 Tahun 2002 (UU No.2 Tahun 2002), dijelaskan bahwa Polri bertanggung jawab di dalam mengupayakan, mencegah, mengeliminasi setiap gejala yang mungkin muncul dan dapat mengganggu keamanan dan ketertiban di masyarakat. Polri tentunya memiliki tugas yang cukup berat dalam pencegahan terjadinya pelanggaran, kejahatan, pelayanan masyarakat, dan melindungi serta menertibkan masyarakat. Oleh karena itu kinerja Polri harus berjalan optimal dalam mengatasi tindak kejahatan di Indonesia.

Dalam menjalankan tugas pokoknya, Polri dihadapkan pada berbagai kasus kejahatan yang mengganggu keamanan dan ketertiban masyarakat (kamtibmas). Kasus-kasus yang marak terjadi seperti kasus perampokan, aksi bom bunuh diri yang dilakukan oleh teroris, kasus jaringan narkoba, human trafficking, cyber crime dan lain-lain. Selain kasus tersebut konflik-konflik kedaerahan juga merupakan ancaman yang perlu diperhatikan, seperti isu SARA, unjuk rasa anarkis, perkelahian antar suku, perusakan tempat ibadah, dan lain-lain.

Beberapa kasus di atas muncul akibat tidak diketahuinya akar permasalahan yang muncul pada pranata-pranata sosial di masyarakat. Peningkatan jumlah aparat dan peningkatan kegiatan Polri, belum menjadi sebuah jaminan akan ketiadaan ancaman kamtibmas di tengah-tengah masyarakat. Oleh karena itu, Polri membutuhkan adanya partisipasi atau kerjasama dari masyarakat. Menyadari pentingnya suatu kerjasama Polri dengan masyarakat, maka Polri mulai menerapkan suatu program yang bernama Program Pemolisian Masyarakat (Polmas). Pada tahun 2005, Kepala Kepolisian Republik Indonesia (Kapolri) menerbitkan Surat Keputusan Kapolri No. Pol : SKEP/737/X/2005 pada tanggal 13 Oktober 2005 tentang kebijakan dan strategi penerapan model perpolisian masyarakat dalam penyelenggaraan tugas Polri yang mengalami perubahan terbaru menjadi Peraturan Kepala Polisi Republik Indonesia Nomor 3 Tahun 2015 (Perkap Kapolri No.3 Tahun 2015). Harapan dengan diadakannya program Polri adalah terciptanya suatu kerjasama antara Polri dengan masyarakat dalam hal pendeteksian dini mengenai tindak kejahatan, mampu menghadapi suatu permasalahan yang terjadi, dan dapat bersama-sama mengupayakan suatu penyelesaian yang cepat serta tepat.

Wilayah Kecamatan Beruntung Baru terletak di Desa Kampung Baru yang terdiri dari 12 Desa. Luas wilayah Kecamatan Beruntung Baru adalah 6.358 Ha yang masing-masing Daerahnya terdiri dari daratan, rawa-rawa dan sungai. Wilayah Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar merupakan daerah dengan daratan yang cukup rendah sehingga seluruh wilayahnya merupakan daratan gambut. Jumlah penduduk Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar sebanyak 14.926 jiwa dengan jumlah KK sebanyak 4.719.

Kecamatan Beruntung Baru adalah wilayah yang cukup padat penduduknya dan masyarakat dalam taraf ekonomi menengah kebawah yang berindikasi pada angka kriminalitas yang lebih banyak dilakukan masyarakat yang membuat masyarakat tidak lagi merasakan situasi keamanan dan ketertiban masyarakat yang memberikan rasa aman dan nyaman. Rendahnya kesadaran masyarakat untuk terlibat dalam upaya menjaga dan memelihara kamtibmas dapat menjadi pemicu maraknya kasus-kasus di masyarakat.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana upaya Bhabinkamtibmas dalam mempolisikan Masyarakat di Kecamatan Beruntung Baru?
2. Apa saja faktor yang mempengaruhi Bhabin dalam mempolisikan masyarakat di Kecamatan Beruntung Baru?

1.3 Tujuan Masalah

1. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan mempolisikan masyarakat di Kecamatan Beruntung Baru.
2. Untuk mengetahui Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Pemolisian masyarakat oleh bhabinkamtibmas di Kecamatan Beruntung Baru.

II. METODE PENELITIAN

2.1 Jenis Penelitian

Metode penelitian yang digunakan pada studi ini adalah metode kualitatif. Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati. Penelitian deskriptif adalah suatu metode penelitian yang menggambarkan semua data atau keadaan subjek atau objek penelitian kemudian dianalisis dan dibandingkan berdasarkan kenyataan yang sedang berlangsung pada saat ini dan selanjutnya mencoba untuk memberikan pemecahan masalahnya dan dapat memberikan informasi yang mutakhir sehingga bermanfaat bagi perkembangan ilmu pengetahuan serta lebih banyak dapat diterapkan pada berbagai masalah. Penelitian diarahkan untuk mendapatkan fakta-fakta yang berhubungan dengan aktivitas keamanan dan ketertiban masyarakat dalam kaitannya pemolisian masyarakat terhadap masyarakat wilayah Polsek Beruntung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Penerapan pendekatan kualitatif dengan pertimbangan kemungkinan data yang diperoleh di lapangan berupa data dalam bentuk fakta yang perlu adanya analisis secara mendalam. Maka pendekatan kualitatif akan lebih mendorong pada pencapaian data yang bersifat lebih mendalam terutama dengan keterlibatan peneliti sendiri di lapangan. Dalam penelitian kualitatif, peneliti menjadi instrument utama dalam mengumpulkan data yang dapat berhubungan langsung dengan instrument atau objek penelitian.

2.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Bhayangkara Pembina Keamanan Dan Ketertiban Masyarakat (Bhabinkamtibmas) Polsek Beruntung Baru. Dipilihnya Polsek Beruntung Baru karena peneliti melaksanakan kegiatan magang di Polsek Beruntung Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

2.3 Teknik Pengumpulan Data

1. Observasi
2. Wawancara
3. Dokumentasi

III. Hasil Penelitian

3.1 Gambaran Umum Polsek Beruntung Baru

Polsek Beruntung Baru sebelumnya merupakan sebuah Pospol yang berada dalam lingkup Polsek Aluh-Aluh Polres Banjar Polda Kalimantan Selatan, pada tahun 2006 Pospol Beruntung Baru berubah menjadi Polsek Beruntung Baru sesuai dengan berdirinya Kecamatan Beruntung Baru yang sebelumnya masih bergabung dengan Kecamatan Aluh-aluh Kabupaten Banjar pada tahun 2004.

Pada tahun 2012 Polsek Beruntung Baru bersama dengan Polsek Aluh-Aluh yang sebelumnya berada dibawah Polres Banjar Polda Kalimantan Selatan berubah kesatuan menjadi Polres Banjarbaru Polda Kalimantan Selatan sampai dengan sekarang sedangkan untuk keadministrasian Pemerintahan kecamatan masih dibawah pemerintah Kabupaten Banjar.

3.2 Peranan Bhabinkamtibmas Polsek Beruntung Baru Dalam Mempolisikan Masyarakat

1. Melaksanakan Kunjungan

a. *Door to door system (DDS)*

Door to door yaitu Bhabinkamtibmas secara langsung mengunjungi setiap rumah, memberikan informasi pengarahan mengenai kamtibmas dan memberikan kartu nama atau stiker yang berisi Nama dan Nomor Telepon Bhabinkamtibmas, agar memudahkan warga untuk menghubungi Bhabinkamtibmas apabila terjadi permasalahan atau ingin bertukar informasi.

Hasil wawancara dengan Bhabinkamtibmas Desa Rumpiang Kecamatan Beruntung Baru, peneliti mendapatkan informasi bahwa warga setiap harinya melaksanakan kegiatan DDS. Tetapi, kegiatan DDS sedikit terkendala karena pada siang hari masyarakat Kecamatan Beruntung Baru yang mayoritas berprofesi sebagai petani, tidak berada di rumah karena sedang bekerja.

Bhabinkamtibmas Desa Rumpiang sedang melaksanakan DDS kerumah Bapak Ismail warga Desa Rumpiang Rt.02. berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan Bapak Ismail beliau

mengatakan “Bapak Bhabin sering berkunjung kerumah saya, beliau juga sering memberikan informasi agar selalu melengkapi surat-surat berkendara, dengan demikian saya jadi lebih mengerti tentang peraturan berlalu lintas”.

b. Sambang

Sambang merupakan kegiatan kunjungan yang dilakukan secara langsung oleh Bhabinkamtibmas dengan sasaran para warga yang sedang berkumpul ditempat umum. Contohnya: warga yang sedang duduk-duduk diwarung dll.

Dalam melaksanakan sambang, bhabinkamtibmas menyampaikan pesan kamtibmas agar warga lebih peduli terhadap keamanan dan ketertiban masyarakat dan antisipasi segala tindakan kejahatan serta himbauan larangan menggunakan narkoba dan larangan perjudian. Serta menghimbau warga agar bisa berkoordinasi dan saling tukar informasi di lingkungan masing-masing dengan bhabinkamtibmas.

Menurut Bapak Daus warga Desa Haur Kuning, Bhabinkamtibmas Desa Haur Kuning sering terlihat melaksanakan sambang, akan tetapi kadang masih ada warga yang berselisih paham ketika sedang santai diwarung dan mengakibatkan perkelahian. “saya berharap agar lebih diaktifkan lagi patrol/sambang ke Desa Haur Kuning agar dapat meminimalisir tindak kejahatan akibat perkelahian”.

2. Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

Permasalahan yang ada diwilayah, sering kali berbagai macam dan sifatnya kompleks, sehingga untuk melakukan pemecahan masalah tersebut, sering kali harus dilaksanakan dengan mendapat bantuan dari warga termasuk tokoh masyarakat setempat. Dalam melakukan pemecahan seperti ini, petugas Bhabinkamtibmas harus secara aktif melibatkan peran serta dan bersinergi dengan warga dan tokoh masyarakat setempat, sekaligus juga secara aktif membantu permasalahan yang dihadapi oleh masyarakat.

Tindak lanjut dari kegiatan pemecahan masalah, evaluasi dilakukan terhadap hasil pelaksanaan kegiatan pemecahan masalah. Jika hasilnya positif bagi warga masyarakat, maka perlu dipromosikan hasil tersebut terhadap warga. Hal ini dapat memberikan rasa aman, sekaligus agar masyarakat lebih memahami kegiatan yang dilaksanakan pihak kepolisian, yang dapat memberikan efek didapatnya rasa kepercayaan pihak masyarakat terhadap kepolisian, sehingga masyarakat akan lebih memberikan kontribusi terhadap kegiatan-kegiatan kamtibmas.

Berdasarkan wawancara dengan Bhabinkamtibmas Desa Kampung Baru Aipda Kursusianto, beliau telah melaksanakan pemecahan masalah (*Problem Solving*) pada Hari Senin, 25

Nopember 2019 bertempat di Balai Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Kabupaten Banjar.

Berdasarkan wawancara dengan Bhabinkamtibmas Desa Kampung Baru Kecamatan Beruntung Baru Aipda Kursusianto, beliau berhasil menyelesaikan permasalahan di masyarakat. Aipda Kursusianto memediasi warganya yang sedang bersengketa, perkara yang sedang dimediasi oleh Bhabinkamtibmas Desa Kampung Baru tersebut adalah perkara sengketa tanah dimana yang bersengketa adalah Sdri Fatmi Erviana dengan Sdr Muhammad Saman.

Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan narasumber, bahwa dalam masalah sengketa tanah ini pihak I dan pihak II merupakan korban yang mana pihak I membeli tanah ukuran 2×4 m seharga Rp. 2.000.000 sedangkan pihak II juga merasa dirugikan karena tanah yang dibeli pihak I merupakan halaman dari rumah pihak II.

“Alhamdulillah saya sangat bersyukur permasalahan saya dengan Saman dapat diselesaikan secara kekeluargaan dan tidak ada yang merasa dirugikan”. ujar Sdri Fatmi Erviana.

Berkat peran serta Bhabinkamtibmas permasalahan tersebut akhirnya bisa diselesaikan dengan damai dan tidak ada yang merasa dirugikan dan menghasilkan surat pernyataan dimana masalah tersebut dinyatakan selesai.

3. Memberikan Penyuluhan Kepada Masyarakat

Berdasarkan wawancara dengan Bhabinkamtibmas Desa Muara Halayung Brigadir Dodo Daaz, peneliti mendapatkan informasi bahwa pada hari Senin tanggal 09 Desember 2019 bertempat di SDN Muara Halayung beliau melaksanakan kegiatan penyuluhan bekerjasama dengan Puskesmas Beruntung Baru memberikan penyuluhan dengan tema Antisipasi Malaria kepada siswa-siswi kelas 3. Penyuluhan diberikan karena sudah memasuki musim penghujan dan diharapkan agar para murid mengerti bagaimana cara mencegah malaria.

Menurut Kepala Sekolah SDN Muara Halayung beliau mengatakan bahwa dengan diakannya penyuluhan tentang Antisipasi Malaria memasuki musim hujan ini, diharapkan agar para siswa lebih mengerti tentang pencegahan Malaria dan dapat melaksanakan Gerakan 3M.

4. Pembinaan Keamanan Swakarsa

Pada hari Senin tanggal 07 Oktober 2019 Kapolsek Beruntung Baru didampingi Bhabinkamtibmas Desa Kampung Baru melaksanakan pelatihan Linmas se Kecamatan Beruntung Baru, bertempat di Halaman Kantor Kecamatan Beruntung Baru.

Dengan menyampaikan materi Bela diri dan PBB kepada peserta latihan linmas desa se Kecamatan Beruntung Baru guna untuk bekal pengetahuan tentang Baris Berbaris. Menurut hasil wawancara peneliti

dengan bhabinkamtibmas Desa Kampung Baru Aipda Kursusianto, beliau juga menerangkan bahwa melalui pelatihan ini agar dapat berguna apabila terjadi tindak kejahatan di desa, para linmas sudah mengerti tindakan apa yang pertama dilakukan saat terjadi tindak kejahatan.

Dalam upaya Bhabinkamtibmas memberikan rasa aman kepada masyarakat juga dilakukan Patroli disekitar pasar yakni hari Pasar Selasa di Desa Haur Kuning, hari Pasar Arba Warik di Desa Kampung Baru dan Pasar Jambu Burung di Desa Muara Halayung.

Menurut ibu Mardiah pengunjung Pasar Selasa beliau menyambut baik dengan keberadaan Bhabinkamtibmas yang melaksanakan Pam Pasar setiap hari pasar, beliau mengatakan “saya menyambut baik dan merasa senang dengan keberadaan Bapak Bhabin yang patroli di pasar dan saya merasa lebih aman saat berbelanja”.

Kegiatan patroli pengamanan ini rutin dilaksanakan pada saat hari pasar guna menciptakan rasa aman dalam aktivitas berbelanja dipasar. Dalam kesempatan tersebut bhabinkamtibmas juga menyampaikan himbauan-himbauan kamtibmas kepada beberapa pedagang dan pengunjung pasar untuk mewaspadai kemungkinan tindak kejahatan.

5. Ikut Serta Dalam Memberikan Bantuan Kepada Korban Bencana Alam

Berdasarkan wawancara peneliti dengan Bapak Marjuli warga Desa Jambu Raya RT.02 yang rumahnya terkena dampak Bencana Alam Puting Beliung beliau mengucapkan terima kasih kepada Kapolsek dan para Bhabinkamtibmas Polsek Beruntung Baru karena telah membantu Bapak Marjuli dan keluarga dalam membersihkan sisa piung-piung dari rumah beliau yang terkena musibah bencana alam Puting Beliung.

6. Anjang Sana

Dengan dilaksanakannya program anjang sana oleh Kapolsek Beruntung Baru diharapkan dapat sedikit meringankan beban masyarakat Kecamatan Beruntung Baru yang membutuhkan.

Menurut ibu Nurul Aparat Desa Jambu Raya beliau mengatakan “Saya mengucapkan banyak terima kasih kepada Kapolsek dan seluruh anggota Polsek Beruntung Baru yang telah melaksanakan kegiatan Anjang Sana di Desa Jambu Raya, semoga dengan dilaksanakannya kegiatan Anjang Sana dapat sedikit mengurangi beban warga Desa Jambu Raya yang membutuhkan”.

3.3 Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pemolisian Masyarakat Oleh Bhabinkamtibmas Di Wilayah Polsek Beruntung Baru

Dalam penelitian yang penulis lakukan di Polsek Beruntung Baru, penulis mendapati bahwasanya Bhabinkamtibmas dalam

Mempolisikan Masyarakat di wilayah Polsek Beruntung Baru sudah sangat baik, akan tetapi ada beberapa faktor yang ditemui serta berpengaruh dalam Peranan Bhabinkamtibmas dalam Mempolisikan Masyarakat di Polsek Beruntung Baru. Penilaian penulis lakukan berdasarkan hasil wawancara serta pengamatan pribadi di lapangan.

Faktor-faktor yang menghambat dan mempengaruhi kualitas pelaksanaan program kerja Bhabinkamtibmas di Polsek Beruntung Baru yaitu:

1. Sumber Daya Manusia

Dari segi ekonomi dan pendidikan, masyarakat wilayah Polsek Beruntung Baru dengan taraf ekonomi menengah kebawah sehingga masih banyak warga yang pendidikannya masih dibawah rata-rata. Banyak warga yang beranggapan apabila ada polisi yang berkunjung ke rumah itu berarti ada masalah padahal berkunjung kerumah warga atau yang disebut DDS adalah cara Bhabinkamtibmas agar lebih dekat kepada masyarakat.

2. Komunikasi

Dari hasil wawancara menjelaskan bahwa komunikasi antara Bhabinkamtibas dengan masyarakat wilayah Polsek Beruntung Baru tidak ada masalah, namun terdapat permasalahan dalam pelaksanaannya dimana masih banyak masyarakat yang belum pernah dikunjungi oleh Bhabinkamtibmas dan tidak mengerti apa itu Bhabinkamtibmas. Belum menyeluruhnya komunikasi yang dilakukan oleh Bhabinkamtibmas dengan masyarakat wilayah Polsek Beruntung Baru mengakibatkan kurangnya pemahaman masyarakat terhadap Kamtibmas yang merupakan unsur utama dari mempolisikan masyarakat.

3. Jalan Yang Rusak

Wilayah Kecamatan Beruntung Baru merupakan merupakan daerah dengan daratan yang cukup rendah sehingga seluruh wilayahnya merupakan daratan gambut dan intensitas air juga pasang surut mengakibatkan infrastruktur jalan di wilayah Kecamatan Beruntung Baru mudah longsor dan berlubang. Dan beberapa desa juga ada yang sinyalnya susah turun naik.

IV. PENUTUP

4.1 Kesimpulan

1. Dari hasil penelitian didapat bahwa seluruh bhabinkamtibmas Polsek Beruntung Baru sudah melaksanakan tugasnya dengan maksimal, kegiatan pertama adalah DDS (Door to door system) yang dilaksanakan semua bhabinkamtibmas setiap hari, namun dalam pelaksanaannya terdapat kendala yaitu masyarakat yang sebagian besar berprofesi sebagai petani mengakibatkan mereka sibuk bertani di sawah dan jarang berada dirumah. Tugas yang

kedua yaitu sambang, dalam pelaksanaannya bhabinkamtibmas menyampaikan tentang larangan perjudian, narkoba, waspada pencurian dll. Yang ketiga adalah Problem Solving (penyelesaian masalah) bhabinkamtibmas membantu mendamaikan warga yang bermasalah atau berselisih paham. Kegiatan yang keempat adalah melakukan penyuluhan tentang bahaya narkoba, balap liar dan juga penyuluhan tentang kesehatan. Kelima pengamanan swakarsa yaitu bisa memberikan rasa aman kepada warga dengan cara memberikan pelatihan kepada anggota Linmas dan melaksanakan PAM Pasar setiap hari pasar yaitu hari selasa, rabu dan kamis. Kegiatan kelima Ikut Serta Dalam Memberikan Bantuan Kepada Korban Bencana Alam sebenarnya tidak ada orang yang ingin ditimpa musibah tetapi pada bulan nopember tepatnya tanggal 24 Nopember 2019 wilayah kecamatan Beruntung Baru ditimpa bencana alam hujan dan angin puting beliung disitulah peran bhabinkamtibmas selain memberikan bantuan juga ikut serta bergotong royong bersama warga memperbaiki rumah-rumah yang rusak. Kegiatan yang keenam adalah Anjang Sana, program ini adalah gagasan dari Kapolsek Beruntung Baru yang mana kegiatan anjang sana dilaksanakan setiap jumat pagi membagikan sembako untuk warga yang membutuhkan.

2. Kendala adalah masih kurangnya dalam pengetahuan sadar hukum dalam masyarakat, dikarenakan rendahnya tingkat pendidikan yang didapat dan edukasi yang kurang. Rusaknya infrastruktur jalan diwilayah Kecamatan Beruntung Baru juga menghambat kerja bhabinkamtibmas dalam mempolisikan masyarakat.

4.2 Saran

1. Untuk Bhabinkamtibmas mengedukasi masyarakat dimana ia bertugas, dan memberikan penyuluhan pentingnya kesadaran hukum.
2. Masyarakat harus aktif lagi dalam menjaga keamanan lingkungan sekitar dalam membantu Bhabinkamtibmas dalam menciptakan lingkungan yang aman dan terkendali dan juga tidak perlu takut dan segan untuk mendapatkan informasi dan pelayanan dari anggota Bhabinkamtibmas.

DAFTAR PUSTAKA

- Lemdiklat Polri, Baharkam Polri dan Jica. 2018. Modul Pelatihan Peningkatan Kemampuan Bhabinkamtibmas dan Pengemban Polmas. Polda Kalsel.
- Gunawan, I. 2013. Metode Penelitian Kualitatif. Bumi Aksara. Jakarta
- UU Nomor 2 Tahun 2002 Tentang Kepolisian Negara Republik Indonesia.
- Peraturan Kapolri Nomor 3 Tahun 2015 Tentang Pemolisian Masyarakat.
- Surat Keputusan KAPOLRI No. Pol : SKEP/737/X/2005
- Keputusan KAPOLRI No. Pol : Kep/8/XI/2009
- Keputusan KAPOLRI Nomor : Kep/366/VI/2010

